

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses penyampaian pesan dari guru melalui saluran media tertentu ke penerima pesan (Arif S, 2003 : 11). Pesan yang ada dalam kurikulum dituangkan oleh guru dalam komunikasi tetapi adakalanya komunikasi tersebut tidak berhasil sehingga terjadi berbagai penafsiran yang tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lain.

Ketidakberhasilan proses komunikasi antar guru dengan siswa karena adanya beberapa hambatan menurut Arif S, (2003 : 13) :

1. Hambatan psikologi, seperti minat, sikap, pendapat dan intelegensi.
2. Hambatan fisik, misalnya kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh.
3. Hambatan kultural, misalnya perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan dan nilai panutan.
4. Hambatan lingkungan yaitu hambatan yang timbul oleh situasi dan kondisi sekitar.

Karena adanya berbagai kendala atau hambatan tersebut, maka proses penyerapan dan penguasaan materi pelajaran yang diterima kurang. Untuk itu diperlukan strategi belajar mengajar yang lebih baik dan mengaktifkan siswa

dalam proses belajar mengajar yaitu antara lain dengan menganeekaragamkan pemakaian media pendidikan.

Media pendidikan adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhar Arsyad, 2003 : 4). Dimana sekian banyak media pendidikan, akan digunakan dalam pengajaran biologi adalah dengan menggunakan media gambar. Disini siswa dituntut untuk lebih paham karena dengan media gambar siswa biasanya ingat terus.

Media gambar dalam proses belajar mengajar biologi sangat diperlukan, karena pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, memerlukan daya indera yang kuat serta memerlukan ketelitian. Guru biologi kadang-kadang menggunakan media gambar tapi lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan, jenuh dan susah untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media gambar siswa akan berusaha menghubungkan fakta-fakta yang ia amati.

Menurut H. Asnawir (2002 : 50) media gambar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya :

1. Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal.
2. Dapat mengatasi ruang dan waktu.
3. Dapat mengatasi keterbatasan mata.
4. Memeperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

Menurut Arif. S (2003:31) media gambar mempunyai kelemahan diantaranya :

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dengan penjelasan di atas dan melihat keadaan di SMAN 1 Beber bahwa media gambar sudah diterapkan tetapi prestasi yang didapat belum maksimal dalam artian prestasinya jelek maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana penggunaan media gambar dan mengkaji pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa khususnya dalam proses belajar mengajar biologi pada subkonsep alat indera di kelas 2 SMAN 1 Beber.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini dibatasi kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut :

### **1. Identifikasi masalah**

#### **a. Wilayah penelitian**

Wilayah penelitian di dalam skripsi ini adalah strategi belajar mengajar.

#### **b. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik yaitu penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti.

c. jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional mengenai penggunaan media gambar dalam subkonsep alat indera dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di kelas 2 SMAN I Beber.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut :

- a. Media yang digunakan adalah media gambar, dimana media gambar yang akan dijelaskan pada siswa yaitu gambar telinga, mata, lidah, hidung, dan kulit.
- b. Prestasi belajar biologi yang dicapai setelah siswa melaksanakan tes tentang subkonsep alat indera.
- c. Materi yang diambil dalam penelitian ini yaitu subkonsep alat indera.
- d. Penelitian ini dilakukan di kelas 2 SMAN I Beber Kabupaten Cirebon.
- e. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2004-2005.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penggunaan media gambar pada pembelajaran biologi subkonsep alat indera di kelas 2 SMAN I Beber ?.
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas 2 SMAN I Beber ?.
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa ?.

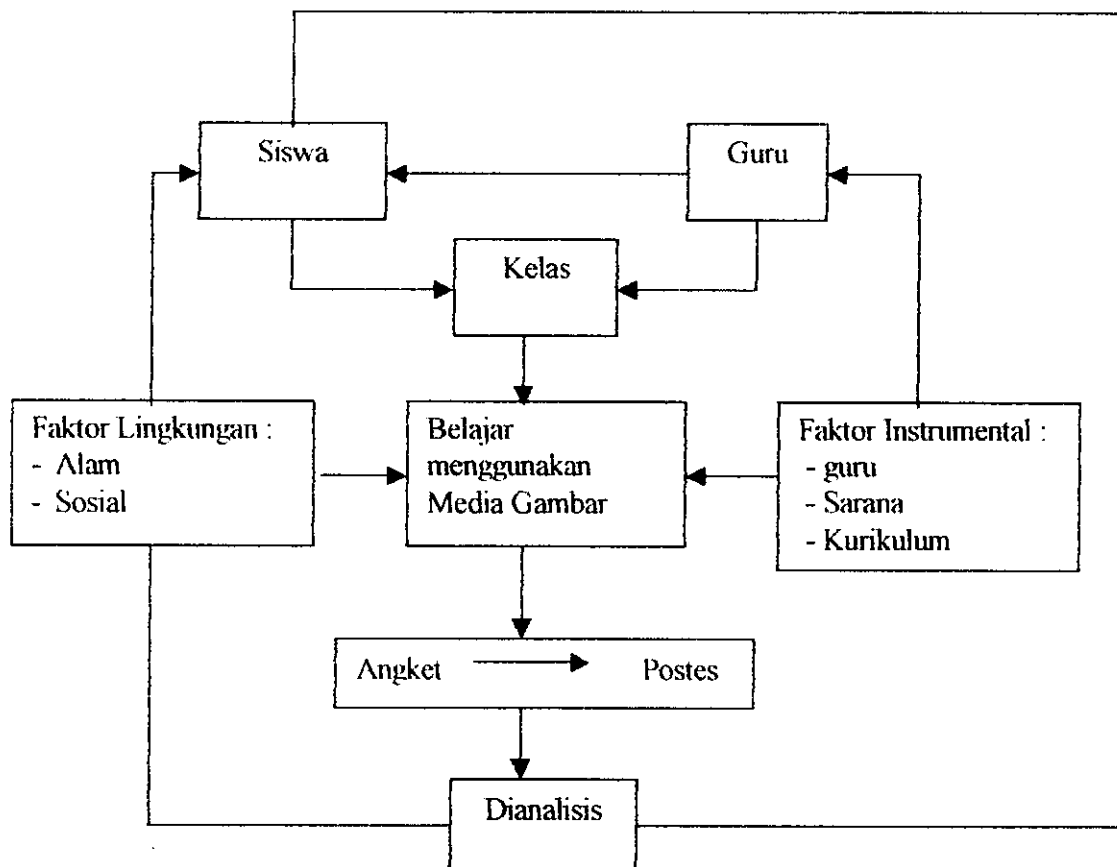
### **C. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengkaji bagaimana penggunaan media gambar pada pembelajaran biologi subkonsep alat indera di kelas 2 SMAN I Beber.
2. Ingin mengkaji bagaimana prestasi belajar siswa di kelas 2 SMAN I Beber.
3. Ingin mengkaji bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Proses belajar mengajar adalah merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Dalam interaksi ini terjadi saling mempengaruhi antara guru, murid, tujuan, bahan, metode dan lingkungan. Guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas yang dilaksanakannya, oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan merencanakan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajar.

Kegiatan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut :



Guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum dalam rangka pelaksana kurikulum, maka dari itu seorang guru harus bisa menerapkan strategi belajar mengajar dengan baik. Untuk menerapkan strategi belajar mengajar hendaknya seorang guru memakai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media

pengajaran yang sesuai. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata diciptakan oleh guru. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data dan memadatkan informasi.

#### **E. Hipotesis**

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan prestasi belajar.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

##### **1. Jenis Dan Sumber Data**

- a. Sumber data teoritis, yaitu dengan menggunakan studi kepustakaan untuk mencari referensi buku yang ada relevansinya dengan penelitian.
- b. Sumber data empiris, yaitu dengan studi lapangan terhadap subjek yang akan diteliti, sehingga diperoleh data yang akurat. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SMAN I Beber.

## 2. Populasi Dan Sampel

### a. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas 2 SMAN I  
Beber sejumlah 241 siswa.

### b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random  
kelas dimana yang dijadikan sampel adalah kelasnya bukan siswanya atau  
individu, setiap kelas dianggap homogen.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Dokumentasi

Suatu teknik untuk mengadakan pencatatan data tentang keadaan guru,  
tata usaha, siswa dan sarana di SMAN I Beber.

### b. Studi kepustakaan

Suatu teknik pengumpulan data yang sifatnya teoritis yang diambil dari  
buku-buku, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah  
yang diteliti

### c. Tes

Alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur  
sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.



d. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Ditujukan pada siswa kelas 2.1.

e. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data melalui sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terawawancara. Dalam wawancara ini dilakukan langsung kepada guru biologi (2 orang guru).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam pengolahan data hasil belajar siswa adalah :

a. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mencari koefisien validitas, maka penulis melakukan analisis butir soal, dengan menggunakan rumus korelasi Product—Moment, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 146) dengan

$$\text{rumus : } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = tingkat validitas

N = banyaknya subjek

X = skor variabel butir soal

Y = skor total

## 2. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen diukur dengan rumus Alpha, dengan rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\sum \delta t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal

$\sum \delta b^2$  = jumlah varians skor tiap butir soal

$\sum \delta t^2$  = varians skor total

Menurut J.P Guilford dalam bukunya Subana (2001:132) derajat reliabilitas adalah sebagai berikut :

$0,00 < r \leq 0,20$  derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r \leq 0,40$  derajat reliabilitas rendah

$0,40 < r \leq 0,60$  derajat reliabilitas sedang

$0,60 < r \leq 0,80$  derajat reliabilitas tinggi

$0,80 < r \leq 1,00$  derajat reliabilitas sangat tinggi

## 3. Daya Pembeda (DP) dan Indeks Kesukaran (IK)

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi instrumen tes mana saja yang baik, cukup dan jelek atau yang sukar, sedang dan mudah, penulis melakukan analisis terhadap butir-butir soal, sehingga dapat diketahui daya pembeda dan tingkat kesukaran tiap item soal tersebut.

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menentukan Daya Pembeda (DP) dan Indeks Kesukaran (IK) adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{JB_A}{JS_A} - \frac{JB_B}{JS_B} \text{ dan } IK = \frac{JB_A + JB_B}{JSA + JS_B}$$

Keterangan :

IK = Indeks Kesukaran

DP = Daya Pembeda

$JB_A$  = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

$JB_B$  = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

$JS_A$  = Jumlah siswa kelompok atas

$JS_B$  = Jumlah siswa kelompok bawah

Kriteria yang digunakan untuk Daya Pembeda (DP) dan Indeks Kesukaran (IK) adalah sebagai berikut :

❖ Untuk Daya Pembeda (DP)

$0,00 < DP \leq 0,20$  Jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$  Cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$  Baik

$0,70 < DP \leq 1,00$  Baik sekali

❖ Untuk Indeks Kesukaran

$0,00 < IK \leq 0,30$  Sukar

$0,30 < IK \leq 0,70$  Sedang

$0,70 < IK \leq 1,00$  Mudah

b. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data, apakah data tersebut normal atau tidak. Tes normalitas menggunakan rumus Chi-kuadrat :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

2. Uji Korelasi Rank Spermans

Korelasi rank Spermans digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala ordinal atau tata jenjang. Untuk menguji korelasi variabel X dan variabel Y digunakan rumus Rank Spermans, karena kedua variabel berdistribusi tidak normal. Maka untuk melakukan korelasi kedua variabel tersebut digunakan rumus korelasi Rank Spermans atau Rho ( $\rho$ ) sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

keterangan :

$\rho$  = Koefisien korelasi peringkat spermans

D = Selisih peringkat

N = Banyaknya pasangan

(Ruseffendi 1998 : 168)

Oleh karena skor-skor pada sebuah kelompok mempunyai peringkat sama lebih dari 20 %, maka digunakan rumus koreksian yang dikemukakan oleh Ruseffendi (1998 : 169) sebagai berikut :

$$rk = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum D^2}{2\sqrt{\sum X^2 \times \sum Y^2}}$$

Sedangkan untuk pengukuran angket yang disebarkan kepada responden dengan cara memberi bobot nilai pada tiap alternatif jawabannya, setelah itu dipersentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah sampel yang mengisi

N = Jumlah sampel

100 % = Konstanta

## Kriteria :

100 %	= Seluruhnya
90 – 99 %	= Hampir seluruhnya
60 – 89 %	= Sebagian besar
51 – 59 %	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
40 – 49 %	= Hampir setengahnya
30 – 39 %	= Sebagian kecil
1 – 10 %	= Tidak ada sama sekali